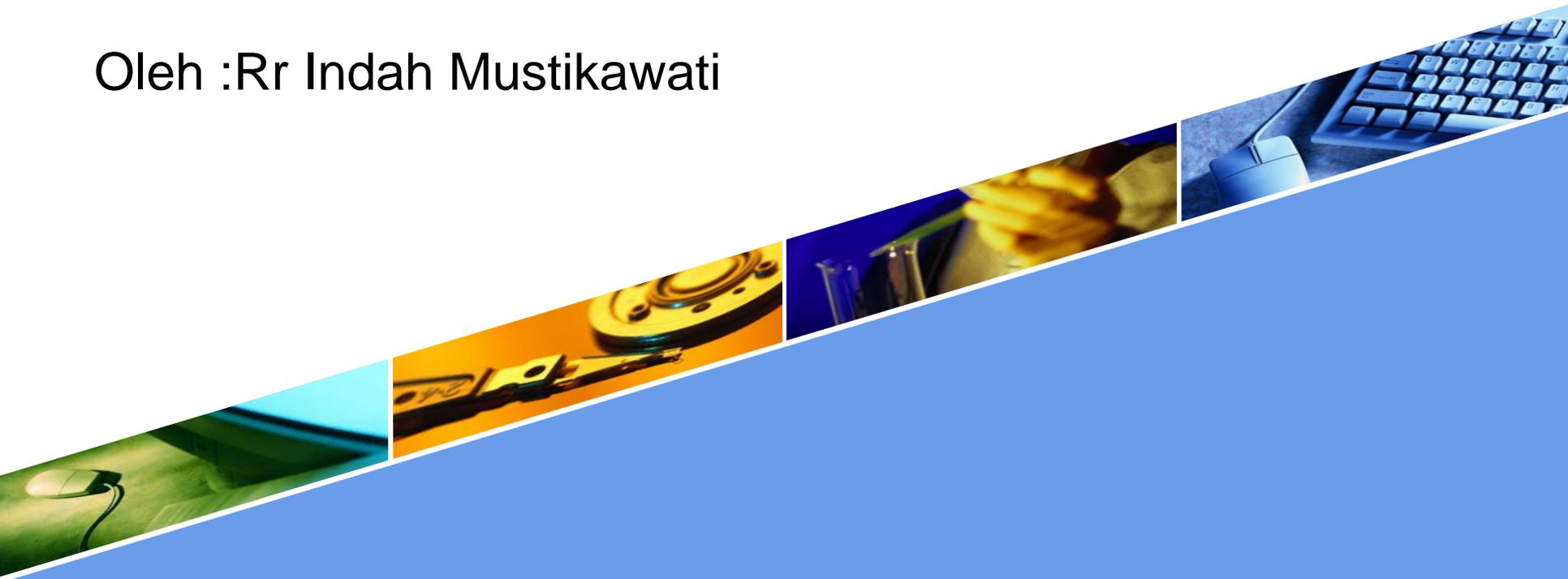


PSAK 14 – PERSEDIAAN **IAS 2 - INVENTORIES**

Oleh :Rr Indah Mustikawati



Perubahan 2008

- Mengadopsi IAS 2 (2003)
- Tidak untuk pialang 'komiditi'
- Biaya perolehan terkait selisih valuta asing yang terkait pembelian persediaan dapat diakui sebagai biaya perolehan persediaan
- Biaya perolehan persediaan secara tangguh diatur dapat menimbulkan beban bunga.
- Arus biaya yang digunakan dalam : FIFO, Average, dan Identifikasi Khusus.
- PSAK 14 tidak mengadopsi IAS 2 par 2 (c) tentang pengecualian aset biologik; dan par 20 tentang biaya hasil panen agrikultur dari aset biologik, karena IAS 41 belum diadopsi.

Persediaan



- Persediaan adalah aktiva :
 - Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
 - Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
 - Atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan / supplies untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

- Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah (*the lower of the cost and net realizable value*)

Persediaan



- Biaya persediaan meliputi :
 - Biaya pembelian
 - Biaya konversi
 - Biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*)

- Biaya pembelian meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagih kembali kepada kantor pajak.

- Biaya konversi meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya overhead produksi tetap dan variable yang dialokasikan secara sistematis.

Persediaan



- Biaya yang dikeluarkan dari persediaan :
 - Jumlah pemborosan yang tidak normal
 - Biaya penyimpanan kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi berikutnya
 - Biaya administrasi dan umum
 - Biaya penjualan
- Teknik pengukuran biaya persediaan Metode biaya standar, Metode eceran (retail) dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis
- Persediaan yang dibeli dengan pembayaran ditunda tidak boleh memasukkan unsur bunga.

Rumus Biaya



- Untuk barang yang tidak dapat diganti dengan barang lain (not interchangeable) serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus → identifikasi khusus terhadap biaya masing-masing.
- Untuk barang lain dihitung dengan menggunakan rumus biaya :
 - **Masuk pertama keluar pertama / FIFO**
 - **Rata-rata / Weighted Average**
- Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama.
- Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan.

Nilai Realisasi neto



- Konsisten dengan pendapat: aktiva seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang mungkin dapat direalisasi
- Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Nilai Realisasi neto



- Estimasi nilai realisasi bersih :
 - Berdasarkan bukti yang paling andal yang tersedia
 - Mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya yang langsung terkait
 - Mempertimbangkan tujuan persediaan
- Nilai realisasi bersih :
 - Biaya ganti / replacement cost
 - Harga jual dikurangi dengan biaya untuk melakukan penjualan

Teknik Pengukuran Biaya

- Teknik pengukuran biaya → standar, eceran, laba kotor
- Dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya.
- Biaya standar → harus direview
- Metode eceran → industri eceran → jumlah besar *item yang* berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang sama di mana tidak praktis untuk menggunakan metode lainnya.

Penurunan ke Nilai Realisasi Bersih



- Penurunan dapat dilakukan item per item atau group.
- Penurunan yang terjadi langsung dibebankan beban periode berjalan / menambah beban persediaan.
- Pemulihan nilai akan diakui sebagai pengurang jumlah beban persediaan
- Nilai realisasi bersih yang telah ditentukan harus ditinjau kembali pada setiap periode berikutnya.

Pengakuan sebagai Beban



- Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan.
- Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.
- Setiap pemulihan kembali diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Pengungkapan



- kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
- total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
- jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
- jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;

Pengungkapan



- jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;
- jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui
- kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan; dan
- nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

Asumsi Arus Biaya: Contoh

CV Mulia melaporkan transaksi berikut pada 2004:

<u>Tanggal</u>	<u>Pembelian</u>	<u>Biaya beli</u>
12 Mei	100 unit	\$1.000
14 Aug	200 unit	2.200
18 Sep	<u>120 unit</u>	<u>1.800</u>
	420 unit	\$5.000

Pada 31 Des, perusahaan memiliki 20 unit di tangan dan menggunakan sistem persediaan periodik.

Berapa nilai HPP dan persediaan akhir?

Metode Average (Weighted)

Data tersedia:

<u>Tanggal</u>	<u>Pembelian</u>	<u>Biaya</u>
Mei 12	100 unit	\$1.000
Aug 14	200 unit	\$2.200
Sep 18	<u>120 unit</u>	<u>\$1.800</u>
	420 unit	\$5.000

Langkah:

1. Hitung biaya rata-rata per unit : $\$5.000/420 = \11.905
2. Aplikasikan biaya rata-rata per unit pada jumlah yang terjual untuk memperoleh HPP: $(420-20) \times \$11.905 = \4.762
3. Aplikasikan biaya rata-rata per unit pada jumlah yang tersisa di persediaan untuk menentukan Persediaan Akhir: $20 \times \$11,91 = \238

Metode First-In, First-Out (FIFO)



Data diberikan:

Tanggal	Pembelian	Biaya
Mei 12	100 unit @ \$10	\$1.000
Aug 14	200 unit @ \$11	\$2.200
Sep 18	<u>120</u> unit @ \$15	<u>\$1.800</u>
	420	\$5.000

HPP (FIFO)

\$1.000	(100 terjual)
\$2.200	(200 terjual)
<u>\$1.500</u>	(100 terjual; 20 sisa)
\$4.700	



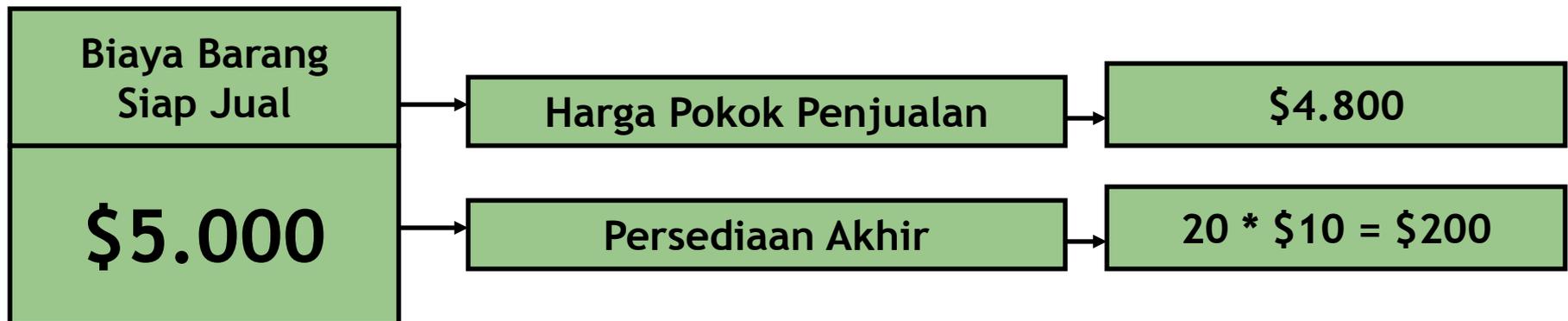
Metode Last-In, First-Out (LIFO)

Data diberikan:

Tanggal	Pembelian	Biaya
Mei 12	100 unit @ \$10	\$1.000
Aug 14	200 unit @ \$11	\$2.200
Sep 18	<u>120</u> unit @ \$15	<u>\$1.800</u>
	420	\$5.000

Harga Pokok Penjualan (LIFO)

\$ 800 (80 terjual; 20 sisa)
\$2.200 (200 terjual)
<u>\$1.800 (120 terjual)</u>
\$4.800



Asumsi Arus Biaya: Catatan



- Kuantitas persediaan akhir adalah sama pada ketiga metode: namun nilainya berbeda.
- Harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir berbeda, namun
- Harga pokok barang siap jual adalah sama pada ketiga metode.
- LIFO akan menghasilkan pelaporan laba bersih paling kecil (asumsi terjadi peningkatan harga).

Metode Laba Kotor

- Metode **gross profit method** / laba kotor digunakan untuk menilai persediaan akhir.
- Metode ini digunakan juga ketika estimasi dibutuhkan karena kerugian.
- Asumsi:
 1. Persediaan awal + pembelian = barang siap jual.
 2. Barang yang tidak dijual tetap ada di tangan
 3. Nilai barang siap jual - penjualan (at cost) = nilai persediaan akhir.

Metode Gross Profit: Contoh



Data:

- Persediaan awal : \$ 50,000
- Pembelian bersih : \$ 125,000
- Penjualan (net) : \$ 112,000
- Persentase Gross Profit pada penjualan = 40%

Estimasi nilai persediaan akhir!

Metode Gross Profit: Contoh

- Penjualan \$112,000 (given) 1st
 - - HPP \$ 67,200 3rd
 - Gross Profit \$ 44,800 (given \$112,000 x 40%) 2nd
-
- Nilai barang siap jual \$175,000 4th
 - - HPP \$67,200 (dari atas) 5th
 - Persd. akhir \$107,800 6th

Catatan untuk Metode Gross Profit



- **Persentase Gross profit dapat dinyatakan sbg:**
 - Percent dari Penjualan, or
 - Percent dari Biaya (*Cost*)
- **Persentase Gross profit biaya didasarkan pada data historis.**
- **Metode gross profit biasanya tidak diterima untuk pelaporan keuangan.**

Metode Persediaan Retail



cocok untuk pertimbangan retail:

1. Dengan volume penjualan tinggi dan
2. Jenis barang yang berbeda-beda.

metode ini berasumsi adanya pola yang dapat diobservasi antara biaya dan harga.

langkah-langkahnya adalah:

1. tentukan persediaan akhir pada harga retail
2. Konversikan jumlah tersebut ke basis biaya dengan menggunakan rasio cost-to-retail

Main References

- *Intermediate Accounting*
Kieso, Weygandt, Walfield, 13th edition, John Wiley
- *Standar Akuntansi Keuangan*
Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI
- International Financial Reporting Standards – Certificate Learning Material
The Institute of Chartered Accountants, England and Wales



TERIMA KASIH

Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.

Prodi Akuntansi FEUNY

rrindahmustikawati@gmail.com atau i_mustikawati@uny.ac.id

0811268708 atau 082139850887